

PERANCANGAN GARDEN WALK SHOPPING CENTER DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR HIJAU DI TANGERANG

Aufa Salsabila Zuwardy¹, Putri Suryandari², Dody Kurniawan³

¹Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Budi Luhur Jl.
Ciledug Raya Petukangan Utara Jakarta Selatan 12260
E-mail : aufasz19@gmail.com

²Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Budi Luhur
Jl. Ciledug Raya Petukangan Utara Jakarta Selatan 12260
E-mail : putri.suryandari@budiluhur.ac.id

³Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Budi Luhur
Jl. Ciledug Raya Petukangan Utara Jakarta Selatan 12260
E-mail : dody.kurniawan@budiluhur.ac.id

Abstrak

Kota Tangerang yang terletak di sekitar Jakarta terkena imbas positif dari ibu kota Indonesia. Tak hanya ramai akan tempat nongkrong untuk anak muda, Tangerang juga memiliki cukup banyak pusat perbelanjaan untuk memuaskan keinginan belanja dari segala kalangan usia. tetapi dari seluruh pusat perbelanjaan di Kota Tangerang ini belum terdapat pusat perbelanjaan yang dipadukan dengan *garden walk* yang memadai. Arsitektur hijau merupakan langkah untuk menjawab semua itu. Bagaimana merancang bangunan yang menghasilkan banyak oksigen, arsitektur hijau merupakan langkah untuk merubah kehidupan manusia selanjutnya, arsitektur hijau adalah arsitektur yang minim menggunakan sumber daya alam, termasuk energi, air, materi dan juga minim berdampak negatif terhadap lingkungan.

Pada rancangan *shopping center* kali ini, yang membedakan rancangan bangunan *Garden Walk Shopping Center* ini dengan pusat perbelanjaan lain yang berada di kota Tangerang adalah karena bangunan pusat perbelanjaan ini dipadukan dengan *Garden Walk*. Hal lain yang membedakan pusat perbelanjaan ini dengan yang lainnya adalah karena didalam *Garden Walk* itu sendiri akan dibuat taman seperti bentuk labirin, serta untuk outdoor juga akan dibuat beberapa fasilitas penunjang lainnya seperti kafetaria, mini market, jembatan mini dan air mancur dengan konsep pendekatan arsitektur hijau yang nantinya akan berguna untuk para pengunjung yang ingin bersantai dan lain-lain.

Kata kunci: *Shopping Center*, *Garden Walk*, Arsitektur Hijau.

Abstract

The city of Tangerang which is located around Jakarta has been positively affected by the Indonesian capital. Not only crowded with hangouts for young people, Tangerang also has enough shopping centers to satisfy shopping desires of all ages. but of all shopping centers in Tangerang City, there is no shopping center combined with an adequate garden walk. Green architecture is a step to answer all that. How to design buildings that produce a lot of oxygen, green architecture is a step to change the next human life, green architecture is architecture that uses minimal natural resources, including energy, water, materials and also has minimal negative impact on the environment.

In this shopping center design, what distinguishes the design of the *Garden Walk Shopping Center* from other shopping centers in the city of Tangerang is that this shopping center building is combined with the *Garden Walk*. Another thing that distinguishes this shopping center from the others is that within the *Garden Walk* itself, a garden like a maze will be created, as well as for the outdoor several other supporting facilities such as cafeterias, mini markets, mini bridges and fountains will be made with the concept of a green architectural approach. which will be useful for visitors who want to relax and others.

Keywords: *Shopping Center*, *Garden Walk*, *Green Architecture*.

1.1 LATAR BELAKANG

Garden Walk Shopping Center adalah kelompok yang bergerak dibidang perdagangan dan jasa yang berkaitan dengan sarana untuk mencari keuntungan. Kata berbelanja (*Shopping*) dalam hal ini tidak mempunyai tujuan khusus dan biasanya disertai dengan waktu yang berlebihan dan dana yang cukup. Orang berbelanja tidak hanya untuk membeli barang tertentu yang dibutuhkan dengan segera, namun juga untuk membandingkan harga, gaya, dan kualitas. Berbelanja juga dipengaruhi oleh keinginan menghabiskan waktu untuk kegiatan sosial serta meneruskan kebiasaan. Selain itu, kegiatan yang terdapat di dalamnya tidak hanya berbelanja saja, ada kegiatan lain yaitu berupa makan, bermain, berkumpul bersama kerabat, perawatan diri, dan lain-lain.

Yang membedakan rancangan bangunan *Garden Walk Shopping Center* ini dengan pusat perbelanjaan lain yang berada di kota Tangerang adalah karena bangunan pusat perbelanjaan ini dipadukan dengan *Garden Walk*. Maksud dari *Garden Walk* adalah taman untuk para pejalan kaki maupun pengunjung yang membawa kendaraan pribadi yang rencananya akan dibuat semenarik dan menyenangkan mungkin guna merehatkan pikiran sejenak dan dapat juga dimanfaatkan sebagai tempat untuk *refreshing* maupun ber-swafoto bagi para pengunjung yang datang ke pusat perbelanjaan ini. Hal lain yang membedakan pusat perbelanjaan ini dengan yang lainnya adalah karena didalam *Garden Walk* itu sendiri akan dibuat taman seperti bentuk labirin, serta untuk outdoor juga akan dibuat beberapa fasilitas penunjang lainnya seperti kafetaria, mini market, jembatan mini dan air mancur dengan konsep pendekatan arsitektur hijau yang nantinya akan

berguna untuk para pengunjung yang ingin bersantai dan lain-lain.

Pusat perbelanjaan di Kota Tangerang memiliki jumlah tujuh pusat perbelanjaan yang tersebar di berbagai macam Kota/Kabupaten Tangerang. Tipe kelas *shopping center*-nya pun berbeda-beda. Total jumlah penduduk sekitar 2.185.304 jiwa (2019). Tipe kelas *shopping center* yang akan dirancang adalah tipe kelas pusat perbelanjaan lokal. Pusat perbelanjaan kelas ini memiliki jangkauan pelayanan yang meliputi 5.000 sampai 4.000 penduduk (skala lingkungan). Luas bangunan pusat perbelanjaan kelas lokal ini berkisar antara 2.787 - 9.290 m².

Berdasarkan uraian diatas Arsitektur hijau merupakan langkah untuk menjawab semua itu. Bagaimana merancang bangunan yang menghasilkan banyak oksigen, arsitektur hijau merupakan langkah untuk merubah kehidupan manusia selanjutnya, arsitektur hijau adalah arsitektur yang minim menggunakan sumber daya alam, termasuk energi, air, materi dan juga minim berdampak negatif terhadap lingkungan. Alasan mengapa terpilihnya lokasi tapak di Kota Tangerang karena terletak di sekitar Jakarta, tak heran kalau Tangerang juga terkena imbas positif dari ibu kota Indonesia. Tak hanya ramai akan tempat nongkrong untuk anak muda, Tangerang juga memiliki cukup banyak pusat perbelanjaan untuk memuaskan keinginan belanja dari segala kalangan usia, tetapi dari seluruh pusat perbelanjaan di Kota Tangerang ini belum terdapat pusat perbelanjaan yang dipadukan dengan *garden walk* yang memadai. Penulis berharap semoga dengan terciptanya konsep judul dan tema *Garden Walk Shopping Center* dengan pendekatan Arsitektur Hijau di Tangerang ini akan menjadi suatu bangunan yang bermanfaat dan berguna untuk seluruh kalangan masyarakat.

1.2 TUJUAN DAN SASARAN Tujuan

Tujuan pembahasan adalah mewujudkan rancangan penampilan dan penataan bangunan *Garden Walk Shopping Center* di Tangerang menjadi tempat berbelanja, berinteraksi, dan refreshing dengan pendekatan arsitektur hijau (*green architecture*).

Sasaran

Sasaran pembahasan adalah tersusunnya perencanaan dan perancangan arsitektur sebagai landasan bagi perancangan *Garden Walk Shopping Center* di Tangerang dengan memperhatikan potensi dan kendala yang ada. Selain itu juga untuk mewujudkan sarana *garden walk shopping center* yang interaktif dan rekreatif dengan gagasan desain *green architecture* sehingga dapat mempertahankan keseimbangan area hijau di Kota Tangerang.

1.3 METODE PEMBAHASAN

Dalam perancangan *Garden Walk Shopping Center* di Tangerang dengan pendekatan konsep Arsitektur Hijau ini, metode pengamatan dan pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Metode Observasi

Metode observasi berarti mengamati, menyaksikan, memperhatikan sebagai metode pengumpulan data penelitian. Metode observasi adalah melihat dan mendengarkan peristiwa atau tindakan yang dilakukan oleh orang-orang yang diamati, kemudian merekam hasil pengamatannya dengan catatan atau alat bantu lainnya.

Pengumpulan data dari objek penelitian melalui metode ini dilakukan dengan cara meninjau objek lokasi secara langsung yaitu lokasi tapak di Kota Tangerang.

2. Wawancara

Mendapatkan informasi lebih yang tidak didapatkan pada pustaka.

3. Studi Literatur

Studi literatur adalah metode pengumpulan data dan informasi dari dokumen-dokumen, buku dan subjek pustaka lainnya yang berhubungan dengan objek yang diteliti. Metode studi literatur dilakukan dengan cara membaca, mencatat, kemudian mengolah data tersebut untuk membantu proses Analisa.

2.1 GAMBARAN UMUM PROYEK

- Judul Proyek : *Garden Walk Shopping Center*
- Tema : Arsitektur Hijau.
- Lokasi : Boulevard Bintaro, Tangerang.
- Sifat Proyek : Fiktif.
- Fungsi Bangunan : Pusat Perbelanjaan.
- Pengelola Proyek : Swasta.
- Luas Lahan : $\pm 40.000\text{m}^2$ (4 Ha)

2.2 PENGERTIAN TEORITIS JUDUL PROYEK

Garden Walk adalah taman berukuran luas yang berada pada ruang terbuka yang berfungsi untuk berjalan, berekreasi serta juga dapat berfungsi untuk bermain atau sekedar bersantai sejenak. Pengertian *Shopping Center* (Inggris dan Eropa), atau pusat perbelanjaan secara umum adalah kompleks pertokoan yang dikunjungi untuk membeli atau melihat dan membandingkan barang-barang dalam memenuhi kebutuhan ekonomi sosial masyarakat serta memberikan kenyamanan dan keamanan berbelanja bagi pengunjung.

3.1 ARSITEKTUR BERKELANJUTAN

Arsitektur hijau merupakan konsep arsitektur yang berusaha untuk meminimalkan dampak negatif yang ditimbulkan oleh moderasi dan efisiensi dalam pemakaian bahan bangunan, energi, serta ruang pembangunan terhadap lingkungan alam. Konsep ini juga biasa disebut arsitektur berkelanjutan.

3.2 KONSEP DASAR ARSITEKTUR HIJAU

1. Konservasi Energi: Bangunan harus dibangun dengan tujuan meminimalkan kebutuhan bahan bakar untuk pengoperasian bangunan tersebut. Efisiensi energi dapat dilakukan mulai saat pembangunan/konstruksi bangunan, pemakaian atau pengoperasian bangunan, dan saat bangunan dirobohkan.

2. Penyesuaian dengan iklim: Bangunan harus dirancang sesuai dengan iklim dan sumber energi alam yang ada. Iklim di Indonesia adalah panas lembab, sehingga bangunan harus dirancang untuk mengatasi udara panas, kelembaban dan curah hujan tinggi.

3. Meminimalkan pemakaian sumberdaya: Bangunan harus dirancang untuk mengurangi pemakaian sumberdaya, terutama yang tidak dapat diperbarui dan diakhir pemakaian bangunan dapat membentuk sumberdaya baru untuk arsitektur bangunan lain.

4. Memperhatikan pemakai: Bangunan hijau harus memberi perhatian pada keterlibatan manusia dalam pembangunan dan pemakaian bangunan. Bangunan harus memberi kenyamanan, keamanan dan kesehatan bagi penghuninya. Rancangan bangunan juga harus memperhatikan budaya dimana bangunan didirikan, dan perilaku pemakainya.

5. Memperhatikan lahan (tapak): Bangunan harus "membumi". Ada interaksi antara bangunan dan lahan. Bangunan harus dirancang dan dibangun sesuai dengan potensi lahan tempat bangunan akan didirikan.

6. Holistik: Bangunan hijau memerlukan pendekatan holistik

(menyeluruh) dari seluruh prinsip yang ada.

4.1.1 Analisis Kebutuhan Ruang

Fasilitas pada Permukiman *Garden Walk Shopping Center* ini adalah:

- Pusat Perbelanjaan
- Minimarket
- Kafetaria
- Area bermain anak
- Servis
- Taman
- Area Parkir
- Ruang Terbuka Hijau

Struktur organisasi ruang secara makro pada Permukiman *Co-Housing* di Jakarta:



Gambar 1. Struktur Organisasi Ruang Makro *Garden Walk Shopping Center*.

Hasil analisa kebutuhan ruang luar dan dalam:

Tabel 1. Total Kebutuhan Ruang Dalam

No.	NAMA RUANG	BESARAN RUANG
Ruang Luar		
1.	Ruang Terbuka Hijau	5.206 m ²
2.	Area Parkir Outdoor	1.587 m ²
Ruang Dalam		
1.	<i>Shopping Center</i>	12.364 m ²
2.	Pengelola	846 m ²
3.	Service	492 m ²
4.	Minimarket	1.875 m ²
5.	Kafetaria	367 m ²

6.	Smoking Area	14 m ²
7.	Taman Bermain Outdoor	300 m ²
TOTAL		24.042 m ²

Sumber: Analisa Pribadi.

4.1.2 Analisis Tapak

Garden Walk Shopping Center berada di Kota Tangerang, tepatnya pada Jalan Boulevard Bintaro Jaya, Kelurahan Pondok Pucung, Kecamatan Pondok Aren, Kota Tangerang.



Gambar 2. Lokasi *Garden Walk Shopping Center* di Tangerang.

Ketentuan Tapak :

- Luas Lahan : ± 40.000m² (4 Ha)
- KDB : 60%
- KLB : 1,5
- KDH : 25%
- Peruntukan : Kawasan Perdagangan & Jasa.

Kondisi dan batas sekitar tapak :

- Utara : Lahan kosong
- Timur : Lahan kosong & permukiman penduduk
- Selatan : Jalan Boulevard
- Barat : Jalan Boulevard dan Lahan kosong.

4.1.3 Analisis Bangunan

Pendekatan konsep Arsitektur Hijau pada Pusat Perbelanjaan ini memiliki beberapa kriteria diantara lain:

- Hemat Energi

Meminimalisir sumber energi buatan (pencahayaan dan penghawaan) dengan memakai atap skylight.



Gambar 3. Tampilan Atap Bangunan

- Memanfaatkan sumber energi alami.

Area lahan hijau yang ada dibuat taman bermain outdoor, labirin, dan garden walk.



Gambar 4. Ruang Terbuka Hijau.

- Memanfaatkan Keadaan Tapak Bangunan



Gambar 5. Referensi Bangunan *Garden Walk Shopping Center*.

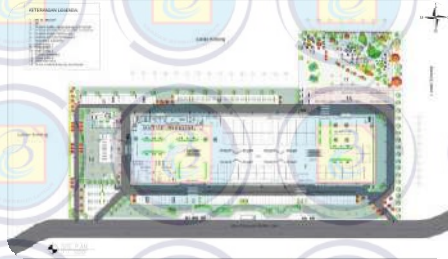
- Orientasi bangunan yang menghadap sumber cahaya matahari.



Gambar 6. Orientasi Bangunan.

5.1 KONSEP DESAIN

- Siteplan



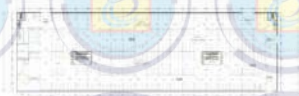
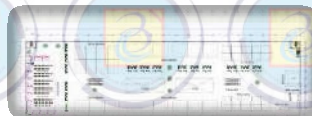
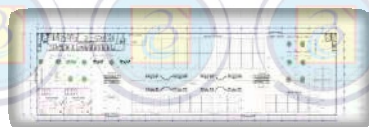
Gambar 7. Siteplan.

- Potongan Site



Gambar 8. Potongan Site

- Shopping Center



Gambar 9. Denah Shopping Center

- Tampak Shopping Center



Gambar 10. Tampak Shopping Center.

- Perspektif



Gambar 11. Garden Walk Shopping Center.



Gambar 12. Kafetaria 1.



Gambar 13. Minimarket.

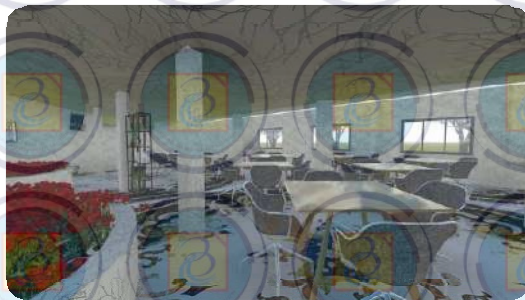


Gambar 14. Kafetaria 2.

Interior



Gambar 15. Kafetaria 1.



Gambar 16. Kafetaria 2.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] arsitekturlingkungan, "ARSITEKTUR HIJAU," *arsitektur dan lingkungan*, 2015.
<https://arsitekturdanlingkungan.wg.ugm.ac.id/2015/08/27/arsitektur-hijau/> (accessed Apr. 17, 2021).
- [2] Aisyah Salsabila, "Sejarah Perkembangan Taman," *Arsitektur Pertamanan*, 2019.
<https://pdfcoffee.com/sejarah-perkembangan-taman-pdf-free.html>.